

PENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVERMENT DIVISIONS* MELALUI KELOMPOK KERJA GURU DI SDN GETAS II

Muh Fahrudin

SDN Getas II, Playen, Gunungkidul Yogyakarta Jawa Tengah, Indonesia

Email: muhfahrudin550@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in the ability of teachers to apply the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model of cooperative learning through the Kelompok Kerja Guru (KKG) or teacher working group activities at SD Negeri Getas II, Playen sub-district in 2020. This research used the School Action Research design. The research subjects were teachers in grades I, II, III, IV, V, VI, teachers of Islamic Religious Education subjects, and teachers of Physical Education at SD Negeri Getas II in Playen sub-district in 2020. Data collection was through observation of teachers' abilities in applying the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model of cooperative learning through school teacher working group activities and assessment of the results of learning actions. Meanwhile, the data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results showed an increase in the ability of teachers to apply the Student Teams Achievement Divisions model of cooperative learning through the teacher working group activities of SD Negeri Getas II, sub-district Playen in 2020 which was marked by an increase in the value obtained between before being subjected to action and after being subjected to action. The value of the teacher's ability to apply the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model of cooperative learning has increased. Before being subjected to the action, only 60% of teachers got good grades. After being subjected to the action, the teacher's ability score at the end of the first cycle got a mean score of 81.47 in the Good category, and at the end of the second cycle the teacher's score got an average score of 87.30 in the Good category.

Keywords: *teacher ability; applying cooperative learning model Student Teams Achievement Divisions (STAD); teacher working group.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui Kelompok Kerja Guru di SD Negeri Getas II kecamatan Playen Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian yaitu guru kelas I sampai VI, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan PENJASORKES SD Negeri Getas II. Pengumpulan data melalui observasi dan penilaian hasil tindakan pembelajaran. Sedangkan analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah pada guru-guru SD Negeri Getas II kecamatan

How to cite:

Fahrudin, Muh (2021) Peningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran kooperatif model student teams achievement divisions melalui kelompok kerja guru di Sdn Getas II, 3(5). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i5.1208>

E-ISSN:

2684-883X

Published by:

Ridwan Institute

Playen Tahun 2020 yang ditandai adanya peningkatan nilai yang didapat antara sebelum dikenai tindakan dan setelah dikenai tindakan. Nilai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* mengalami peningkatan. Sebelum dikenai tindakan, hanya 60% dari guru yang mendapatkan nilai baik. Setelah dilakukan tindakan nilai kemampuan guru pada akhir siklus I mendapat nilai rerata 81,47 dengan kategori Baik, dan pada akhir siklus II nilai guru mendapat nilai rerata 87,30 dengan kategori Baik.

Kata Kunci: kemampuan guru; menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*; Kelompok Kerja Guru sekolah.

Pendahuluan

Spencer and Spencer memandang bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dari atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Guza, 2009). Maka dari itu, kemampuan atau kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar kompetensi guru yang mencakup materi pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru mempunyai kewajiban antara lain merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Berdasar undang-undang tersebut maka guru mempunyai kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (Guza, 2009) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivitas. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas keterampilan, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2009). Menurut Nurhadi dan Senduk, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asuh sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa (Wena, 2009). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di

samping guru dan sumber belajar yang lainnya atau pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar teman.

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru SD / MI di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari berbagai sekolah (Direktorat Profesi Pendidik, 2008). Menurut Hasibuan Borung dikutip oleh Ginting Kelompok Kerja Guru merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Julia Kelompok Kerja Guru merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa Kelompok Kerja Guru adalah sebuah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar.

Melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu tugas keprofesian dan kewajiban guru. Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kegiatan kelompok kerja guru sekolah. Sementara Masnur Muslich tahun 2008, menyebut kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber, dan anak dengan pendidik. Kegiatan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.

Situasi kondusif pembelajaran berdampak pada keberhasilan siswa dalam menerima/menyerap materi pelajaran. Kemampuan menyerap materi pelajaran membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru perlu mendesain situasi yang beragam dalam pembelajaran sehingga kondisi kelas menjadi dinamis. Kegiatan pembelajaran juga memerlukan kondisi yang dinamis. Kinerja dalam pembelajaran yang dimiliki guru membawa peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan inti pembelajaran. keberhasilan guru juga mampu membawa peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran.

Berdasarkan hasil monitoring dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Getas II kecamatan Playen, hanya 60% guru yang telah mampu menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas masih rendah yang ditandai dengan siswa tidak perhatian dalam kegiatan pembelajaran, kurang semangat dalam belajar, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Dari observasi selama guru mengajar, kurangnya perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut disebabkan salah satunya oleh cara mengajar guru. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan kaidah yang ada. Dari hasil supervisi yang dilakukan hanya 60% guru yang sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan nilai minimal baik, berarti masih ada 40% guru yang belum mendapatkan nilai minimal baik. Dampak dari keadaan

tersebut adalah kegiatan inti pembelajaran juga kurang berjalan dengan optimal. Kesulitan guru dalam pembelajaran disebabkan guru belum memiliki kemampuan mengajar. Kesulitan guru tersebut karena mereka jarang melihat dan memperhatikan contoh cara mengajar yang benar dan baik.

Berbagai cara telah ditempuh oleh kepala sekolah cara untuk mengatasi rendahnya kemampuan kinerja guru, antara lain dengan workshop, seminar, diskusi. Kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui cara tersebut kurang membawa peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Kegiatan peningkatan kemampuan mengajar bagi guru dapat dilakukan dengan menerapkan kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah. Kelebihan dari kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah adalah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah, guru mampu bereksresi seolah-olah dalam situasi yang nyata. Melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah dalam kegiatan pembelajaran guru dapat berlatih praktik kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari kegiatan kepala sekolah saat mengadakan supervisi terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran, ditemukan bahwa tidak semua guru mempunyai kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran dalam pembelajaran dengan baik, untuk itulah dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah perlu ditingkatkan lagi. Berangkat dari kondisi, permasalahan, dan alternatif pemecahan masalah tersebut Kepala Sekolah melakukan penelitian tindakan sekolah tentang peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah. Melalui penelitian tindakan sekolah ini diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah.

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan efektifitas Kelompok Kerja Guru dalam usaha kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Suropto (2015) dalam penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Melalui Kelompok Kerja Guru di Sekolah Dasar.” Setelah proses siklus II dilaksanakan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi ternyata dapat membuahkan hasil meningkat lebih baik dibanding siklus I. Dalam penelitian ini bentuk penerapan model pembelajaran yang dipakai peneliti pada prinsipnya sebagaimana yang ada dalam kajian teori yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah dalam penelitian ini melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kemampuan guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai bulan Februari sampai dengan April 2020, di SDN Getas II, pedukuhan Ngrunggo, desa Getas, kecamatan Playen,

kabupaten Gunungkidul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas I, II, III, V, dan VI dan guru pendidikan Agama serta guru PENJASORKES di SD Negeri Getas II kecamatan Playen. Guru yang terlibat dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas I, II, III, IV, dan VI dan guru Pendidikan Agama, PENJASORKES yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Sekolah. Kolaborator Penelitian Tindakan Sekolah adalah teman sejawat penulis yaitu Adiatna, S.Pd. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan penilaian. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian. Analisis data hasil observasi terhadap partisipasi guru dalam kegiatan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik menggunakan deskriptif kualitatif dengan prosentase. Data penelitian yang telah terkumpul dianalisa secara deskriptif dengan prosentase, selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Kategori dari hasil observasi dinyatakan dengan sebutan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sedangkan penilaian kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik dianalisa secara deskriptif. Hasil analisis secara deskriptif tersebut selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Penelitian tindakan sekolah dianggap berhasil jika sebanyak 85% guru peserta kegiatan mendapatkan nilai minimal baik untuk nilai penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah di SDN Getas II kecamatan Playen tahun 2020.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Data Awal

Dari hasil supervisi dengan instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diketahui hanya 60% guru yang mempunyai nilai minimal baik dalam keterampilan melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil itu masih jauh dari harapan. Kekurang-mampuan guru menyajikan pembelajaran yang menarik dalam kelas berakibat pada siswa kurang tertarik pada pembelajaran. Ketika siswa tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa tidak ada minat dan perhatian terhadap pembelajaran.

Berdasar temuan dari hasil pengamatan diketahui bahwa kurang berhasilnya pembelajaran di kelas dikarenakan guru kurang berhasil dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Telah dimaklumi bersama bahwa kesan pertama anak diawal pembelajaran menentukan perhatian dan minat siswa selanjutnya. Sebagian guru atau 40% guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang baik yang mampu untuk membawa siswa pada materi pembelajaran. yang memenuhi kriteria sebagaimana yang tercantum dalam instrumen pemantauan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kelemahan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* disebabkan banyak faktor, satu diantaranya adalah pemahaman komponen yang harus ada ketika membuka pelajaran masih rendah. Kurangnya pemahaman terhadap komponen penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berdampak pada guru membuka pelajaran tidak menggunakan kaidah yang ada. Penerapan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang dilakukan guru gagal membawa siswa masuk ke pelajaran inti.

2. Data dan Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Tiap siklus terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan persiapan tindakan, tindakan, dan refleksi. Dalam kegiatan persiapan tindakan siklus 1 dilaksanakan persiapan peralatan yang dipakai meliputi persiapan media kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui Kelompok Kerja Guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen pengumpul data penelitian. Setelah itu, peneliti/ Kepala Sekolah memberi arahan dan pembinaan kepada guru tentang cara meningkatkan kemampuan penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang akan dilakukan yaitu usaha peningkatan kemampuan guru dalam penerapan kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui Kelompok Kerja Guru sekolah.

Selanjutnya adalah kegiatan tindakan, kegiatan dalam tahap tindakan ini mengacu pada rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dengan dua tahap kegiatan yaitu awal dan inti. Pada kegiatan pertemuan 1 (Senin, 2 Maret 2020), kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan pertama, meliputi kegiatan motivasi berupa penyampaian informasi mengenai tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan tindakan peningkatan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* strategi peningkatan kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang akan diterapkan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pada kegiatan awal juga disampaikan pengertian kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* serta komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk memberi bekal peserta dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat secara utuh walaupun dalam pelaksanaannya hanya ditampilkan dalam bagian menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Dalam kegiatan inti terdiri atas kegiatan presentasi seorang kepala sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Guru yang ditampilkan adalah guru yang mempunyai kemampuan mengajar yang lebih dibandingkan dengan guru lain. Kegiatan pertemuan pertama siklus I

Peningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

diakhiri dengan pemberian tugas pada peserta Kelompok Kerja Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan fokus kegiatan membuka pelajaran.

Kegiatan pertemuan 2 dilaksanakan pada Rabu, 4 Maret 2020. Pada pertemuan ke dua siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah setiap peserta adalah masing-masing guru melakukan simulasi menerapkan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Yang dilakukan peserta yang sedang tidak berperan sebagai guru bertugas sebagai guru sekaligus memperhatikan rekan guru yang tampil untuk berperan sebagai guru yang sedang menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Selesai seorang guru tampil maka guru yang lain harus berusaha ikut memberi masukan ketika tampilan seorang guru didiskusikan. Peneliti pada saat kegiatan berlangsung berperan sebagai motivator (untuk menghidupkan diskusi), fasilitator, dan nara sumber, agar kemampuan guru sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan atau menampilkan komponen. Data tingkat partisipasi guru dalam kegiatan didapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator. Dari data yang diperoleh melalui observasi dan angket dari siklus I dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Skor tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

No.	Nama Guru	Tingkat Partisipasi Siklus I
1	Adiatna, S.Pd	81
2	Nur Suwartiningsih, S.Pd	81
3	Dra. Darmi, S.Pd	84
4	Nanik Trisnaniyati, S.Pd	78
5	Radiyono, S.Pd	78
6	Titik Muryanti, S.Pd	80
7	Endang Lestari, S.Ag	85
8	Nanda Gestawan, S.Pd	75
Rerata tingkat partisipasi guru		80,25

Selanjutnya dari tabel tersebut diatas, data dari tingkat partisipasi peserta KKG pada pertemuan ke dua tersebut disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 2
Perolehan Skor Partisipasi Guru dalam Kegiatan
Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions*
(*STAD*) pada Siklus I

No.	Tingkat Partisipasi	Frek	Presentase
1	Amat Baik	0	0
2	Baik	7	87,5
3	Cukup	1	12,5
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	8	100

Dari tabel 2 tersebut, terlihat bahwa pada siklus I ini tingkat partisipasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah yang dicapai guru sebagai berikut, sebanyak 7 atau 87,5% guru mencapai tingkat partisipasi baik dan 1 atau 12,5% guru mencapai tingkat partisipasi cukup.

Data kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *STAD* didapat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan bantuan kolaborator. Dari data yang diperoleh melalui observasi/ pengamatan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Nilai Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model
***Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Siklus I**

Nama Guru	Skor	Nilai	Nilai
Adiatna, S.Pd	91	84,25	B
Nur Suwartiningsih, S.Pd	89	82,41	B
Dra. Darmi, S.Pd	81	75,00	C
Nanik Trisnaniyati, S.Pd	87	80,55	B
Radiyono, S.Pd	93	86,11	B
Titik Muryanti, S.Pd	92	85,19	B
Endang Lestari, S.Ag	90	83,33	B
Nanda Gestawan, S.Pd	81	75,00	C
Rerata nilai kemampuan pada siklus 1		81,47	

Dari tabel tersebut jika dibuat dalam tabel nilai kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam kategori nilai didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Kategori Nilai Kemampuan Menerapkan Pembelajaran

No.	Tingkat Partisipasi	Frek	Presentase
1	Amat Baik	0	0
2	Baik	6	75
3	Cukup	2	25
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	8	100

Peningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Selanjutnya dari tabel 4 di atas, terlihat bahwa pada siklus I ini nilai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebanyak 6 guru atau 75% guru mencapai nilai dalam kategori baik, 2 guru atau 25 % guru mendapat nilai dalam kategori cukup.

Pelaksanaan pembinaan guru dalam meningkatkan ketrampilan membuka pelajaran melalui pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berjalan cukup lancar. Guru mampu mengikuti proses pembinaan melalui pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Mereka sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan. Guru nampak memperhatikan dan menyimak guru yang sedang berperan sebagai guru yang sedang membuka pelajaran. Guru nampak bersemangat dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Guru dapat berperan sangat mirip dengan situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasar pengamatan yang dilakukan kolaborator, pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan melibatkan guru relatif dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa kendala kecil yang muncul terjadi karena masalah teknis. Kendala ini masih dapat teratasi dengan baik.

Refleksi Kegiatan Siklus 1 (Jum'at, 6 Maret 2020) dilakukan dengan melakukan diskusi antara penulis dengan kolaborator penelitian membahas pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan, meliputi tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, baik ketika guru memperhatikan guru yang sedang berperan sebagai guru maupun ketika mereka harus mempraktikkan guru yang sedang menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pelajaran. Refleksi hasil juga dilakukan terhadap hasil penelitian tindakan yaitu peningkatan ketrampilan membuka pelajaran dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Partisipasi guru yang baik terlihat dari semangat untuk mengikuti tahapan kegiatan yaitu sejak tahap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan maupun ketika melakukan ulasan yang dilakukan guru maupun yang mereka lakukan sendiri. Perhatian yang baik terhadap kegiatan diskusi dikarenakan guru sangat membutuhkan pelatihan peningkatan ketrampilan membuka pelajaran melalui kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Mereka berharap melalui kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang sangat mereka butuhkan untuk usaha keberhasilan siswa mengikuti kegiatan inti pembelajaran yang sangat berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Dari hasil penilaian yang

dilakukan menggunakan instrumen penilaian kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang telah dipersiapkan diketahui sebanyak 7 guru atau sebanyak 87,5%, 1 guru atau sebanyak 12,5%. Dari hasil penilaian kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* tersebut diketahui hasil yang dicapai masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yang menetapkan indikator keberhasilan sebanyak 85% guru mencapai nilai kemampuan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* minimal dalam kategori baik.

Masih rendahnya capaian nilai ketrampilan membuka pelajaran ini dikarenakan dalam penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum memuat komponen membuka pelajaran yang utuh. Faktor lain yang menyebabkan nilai ketrampilan membuka pelajaran belum sesuai harapan karena guru terlihat masih kaku dan guru nampak canggung sehingga apa yang telah dipersiapkan tidak tersampaikan dengan baik. Dalam refleksi juga didiskusikan rancangan tindakan untuk siklus II. Pelaksanaan siklus II direncanakan untuk memantapkan persiapan dalam berbagai hal baik dari peserta, fasilitator (peneliti), maupun sarana prasarana kegiatan. Beberapa hal yang perlu dibenahi pada siklus II sebagai penyempurnaan siklus I antara lain.

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru diperbaiki, terutama pada bagian kegiatan membuka pelajaran. Semua komponen membuka pelajaran diupayakan untuk dicantumkan dan ditulis detail kegiatannya.
- b. Pada waktu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah guru harus melakukan dengan kesungguhan layaknya ia tampil di depan kelas.
- c. Peserta yang tidak sedang berperan sebagai guru yang menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* harus sungguh-sungguh dapat berperan sebagai siswa.

3. Data dan Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Beberapa perubahan pada pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi dari tindakan siklus I. Beberapa perubahan pada pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi dari tindakan siklus I. Beberapa perubahan pelaksanaan tindakan siklus II antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk keperluan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah. Guru diwajibkan kembali membuka rujukan cara menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dari berbagai sumber dengan

Peningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dihasilkan akan dapat dijadikan panduan ketika pelaksanaan pembelajaran.

- b. Guru yang akan memperagakan dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* diambil dari guru yang mempunyai nilai tertinggi dari hasil penilaian pada postes siklus I.
- c. Peserta diwajibkan mencatat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah dan disampaikan ketika diskusi ulasan hasil.
- d. Guru yang sedang berperan sebagai pemerhati harus mengikuti dan sungguh sungguh supaya pada saat gilirannya dapat mempraktikkan dengan benar.
- e.

Tabel 5
Skor Tingkat Partisipasi Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Siklus II

No.	Nama Guru	Tingkat Partisipasi Siklus I
1	Adiatna, S.Pd	91
2	Nur Suwartiningsih, S.Pd	92
3	Dra. Darmi, S.Pd	85
4	Nanik Trisnaniyati, S.Pd	88
5	Radiyono, S.Pd	91
6	Titik Muryanti, S.Pd	91
7	Endang Lestari, S.Ag	88
8	Nanda Gestawan, S.Pd	75
Rerata tingkat partisipasi guru		87,63

Selanjutnya dari tabel tersebut diatas, data dari tingkat partisipasi peserta kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan guru pada pertemuan ke dua tersebut disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 6
Perolehan Skor Partisipasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Siklus II

No.	Tingkat Partisipasi	Frek	Presentase
1	Amat Baik	4	50
2	Baik	3	37,5
3	Cukup	1	12,5
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		8	100

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada siklus II ini tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang dicapai guru sebagai berikut, sebanyak 4 guru atau 50 % guru dalam kategori tingkat partisipasi Amat Baik, dalam kategori Baik sebanyak 3 atau 37,50 %. Dan ada 1 guru atau 12,5 % guru tingkat

partisipasinya dalam kategori cukup. Data capaian hasil peningkatan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model pelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dilakukan oleh peneliti dibantu kolaborator.

Adapun hasil penilaian ada pada data yang diperoleh melalui penilaian kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Nilai Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Nilai	Kat
1	Adiatna, S.Pd	100	93	A
2	Nur S, S.Pd	101	94	A
3	Dra. Darmi, S.Pd	96	89	B
4	Nanik T, S.Pd	92	86	B
5	Radiyono, S.Pd	98	91	A
6	Titik M, S.Pd	99	92	A
7	Endang L, S.Ag	98	98	A
8	Nanda G, S.Pd	81	75	C
Rerata nilai kemampuan guru			87,30	

Selanjutnya dari tabel tersebut diatas, data tersebut disajikan ke dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8
Kategori Nilai Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Siklus II

No	Tingkat Partisipasi	Frek	Presentase
1	Amat Baik	4	50
2	Baik	3	37,5
3	Cukup	1	12,5
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		8	100

Dari tabel 8 tersebut terlihat bahwa pada siklus II ini pencapaian kategori nilai hasil penilaian terhadap kemampuan guru menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang dicapai guru sebagai berikut, sebanyak 4 guru atau sebanyak 50% guru mencapai nilai dalam kategori A, 3 guru atau 37,5% guru mencapai nilai B, dan 1 guru atau sebanyak 12,5 %, guru mencapai nilai dalam kategori C. Dari data ini terlihat 50 % guru telah mencapai nilai dalam kategori Amat Baik, 37,5% guru telah mencapai nilai dalam kategori Baik dan 12,5% guru mencapai nilai dalam kategori Cukup. Nilai rerata dari 8 guru nilainya sebesar 87,63. Jadi berdasar

indikator keberhasilan 85% berarti guru telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan guru untuk panduan/ccontoh. Diketahui dari observasi yang dilakukan oleh kolabolator dengan bantuan instrumen observasi pelaksanaan penerapan pembelajaran kooepatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Berdasar pengamatan yang dilakukan kolaborator, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* relatif dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa kendala kecil yang muncul tidak berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang telah direncanakan.

Setelah kegiatan terlaksana, dilakukan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi antara peneliti dengan kolaborator penelitian membahas pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan, meliputi tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan hasil kegiatan berupa peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Dari refleksi diketahui rata-rata partisipasi guru dalam kategori Amat Baik. Penilaian terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* didapat nilai sebesar 85% dan guru yang mencapai nilai minimal baik ada 87,30 %.

4. Deskripsi Perbandingan Hasil Siklus I dengan Siklus II

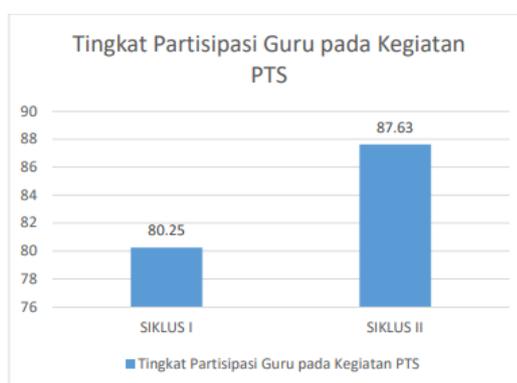
Perkembangan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah dari siklus I dan II dapat dilihat dari observasi terhadap partisipasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah Berdasar hasil observasi diketahui baik pada siklus I maupun siklus II tingkat partisipasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah. Jika dilihat dari rerata tingkat partisipasi terlihat pada siklus I pertemuan kedua mencapai rerata 80,25 dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat mencapai rerata 87,63.

Pencapaian peningkatan kemampuan guru menerapkan pembelajaran model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah. Dari hasil 1 kinerja guru pada siklus I dan Siklus II terlihat ada peningkatan kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* setelah dilakukan Kelompok Kerja Guru sekolah. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan nilai kemampuan guru menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* selama dan setelah kegiatan tindakan dilakukan. Nilai Sebelum dikenai tindakan cuma 60, setelah dikenai tindakan akhir siklus I mendapat nilai rerata 81,47. Dan setelah dikenai tindakan pada akhir siklus II mendapat nilai rerata 87,30.

B. Pembahasan

1. Tingkat Partisipasi Guru dalam Kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah

Tingkat partisipasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah pada siklus I berdasar data yang diperoleh melalui hasil observasi selama kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah rerata tingkat partisipasi guru sebesar 80,25. Pada kegiatan siklus II berdasar data yang diperoleh diketahui rerata skor tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah meningkat menjadi 87,63. Di bawah ini disampaikan grafik perkembangan tingkat partisipasi dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah pada siklus I dan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan kelompok kerja guru sekolah pada siklus II.

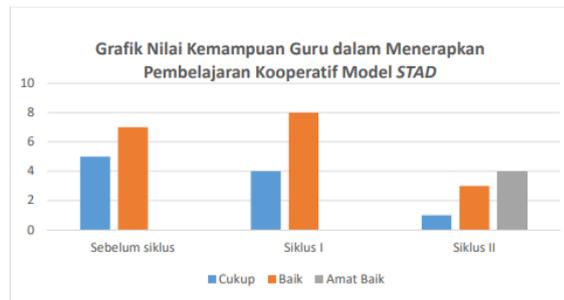


Gambar 1
Grafik Perkembangan Tingkat Partisipasi guru selama tindakan

Berdasarkan grafik pada gambar 1 di atas terlihat ada perkembangan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah siklus I dan siklus II. Adanya peningkatan partisipasi guru dalam kegiatan kerja kelompok guru sekolah siklus ini tidak terlepas dari ketertarikan guru pada penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan memanfaatkan guru model sebagai panduan peserta Kelompok Kerja Guru sekolah. Ketertarikan guru dalam kegiatan tindakan ini juga terlihat dari presensi kehadiran guru.

2. Tingkat Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Sebagai gambaran untuk melihat perkembangan tingkat kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dilihat dari perolehan nilai dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru disampaikan grafik sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Perkembangan Nilai Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Sebelum, Siklus I, dan Siklus II

Hasil dari tindakan pada siklus I berdasar data yang diperoleh melalui hasil penilaian dengan instrument penilaian terhadap penilaian kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* diketahui guru telah dapat menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, sesuai kaidah yang berlaku. Berdasar penilaian kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang telah dilakukan guru tersebut pada siklus I nilai kemampuan menerapkan pembelajaran model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* mencapai 81,47% dan guru yang telah mencapai nilai minimal baik ada sebanyak 75% dari jumlah guru, meningkat dibanding nilai kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, sebelum tindakan. Adapun guru yang mampu mencapai nilai minimal baik, sebelum siklus hanya 40%. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siklus II berdasar hasil penilaian tersebut diketahui bahwa rerata nilai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru mencapai nilai rerata 87,5% Amat baik 50%, dan guru yang mencapai nilai minimal baik sebesar 37,5%. Berdasarkan grafik pada gambar 2 di atas, terlihat adanya perkembangan tingkat kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah selama tindakan dilakukan dari siklus I ke Siklus II. Adanya peningkatan ketrampilan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berdasar wawancara terhadap guru dikarenakan guru mempunyai perhatian dan keinginan untuk bisa menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang sesuai kaidah.

3. Kelancaran Kegiatan

Pada awal-awal siklus atau pada pertemuan 1 dan 2 kegiatan pendampingan relatif lancar walaupun masih terjadi hambatan-hambatan kecil.

Ketidaklancaran ini terjadi karena guru sendiri masih canggung untuk melakukan kegiatan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Alasan guru tidak percaya diri dalam kegiatan menerapkan pembelajaran kooperatif model adalah *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ketakutan guru jika yang dilakukan tersebut salah dan takut kena kritik. Hal ini wajar karena guru belum terbiasa. Pada Siklus II, pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif model dapat *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* lebih lancar dan guru lebih antusias mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru sekolah.

4. Hasil Kegiatan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah

Secara umum penerapan guru dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berdampak positif terhadap ketrampilan guru dalam kemampuan menerapkan pelajaran kooperatif model . *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Guru dalam menerapkan pembelajan kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* telah memperhatikan komponen yang harus dimilikinya. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas yang sebenarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada guru-guru sekolah SDN Getas II Kecamatan Playen Tahun 2020. Peningkatan kemampuan guru ditandai dengan indikator keberhasilan penelitian terlampaui, capaian prosentase guru yang dapat mencapai nilai kategori baik untuk nilai kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebesar 87,63%.

Hasil ini jauh melebihi indikator penelitian yang menargetkan 85% guru mencapai nilai minimal baik dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Mengingat pembinaan guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah mampu mengatasi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* , maka alangkah baiknya jika guru aktif sering mengadakan kegiatan Kelompok Kinerja Guru Sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengajar di kelas. Berdasar pengalaman penulis bahwa melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah mampu meningkatkan kemampuan guru Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, maka sebaiknya teman sejawat mau meningkatkan mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru mengatasi permasalahan di sekolah terutama

Peningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

yang berkaitan dengan kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

BIBLIOGRAFI

Afnil Guza (2017) *Undang- undang Sisdiknas dan Undang- undang Guru dan Dosen*. Jakarta : Asa Mandiri. [Google Scholar](#)

Anita Lie, (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.

Arends, (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemdiknas. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kemdiknas.

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*.

Etin Solihatin, (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, (2009).*Model Pembelajaran*.Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hasibuan dan Moedjiono (2010). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)

Isjoni, (2009), *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Made Wena, (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT Bumi Aksara. [Google Scholar](#)

M. Uzer Usman.(1992).*Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)

Oemar Hamalik. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. [Google Scholar](#)

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. [Google Scholar](#)

Priansa, Donni Juni (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabetha. [Google Scholar](#)

Robert E. Slavin (2010). *Cooperative Learning*.Bandung : Nusa Media. [Google Scholar](#)

Rusman (2012). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. [Google Scholar](#)

Muh Fahrudin

Sardiman (2011) *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja grafito persada/rajawali press. [Google Scholar](#)

Slavin, (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. [Google Scholar](#)

Slavin, (2008). *Educational Psichology : Theory and Practice*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suharsini Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. [Google Scholar](#)

Suharsini Arikunto, (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta. [Google Scholar](#)

Susanto, Eko Budi (2015) *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dalam Rangka Menuju Pengembangan Profesi Berkelanjutan*. Yogyakarta: Liberty.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Wardani dan Siti Julaeha (2007), *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka. [Google Scholar](#)

Wina Sanjaya (2006), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Media Group. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Muh Fahrudin (2021)

First publication right:

Journal Syntax Idea

This article is licensed under:

